



Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak, SBI terhadap IHSG di BEI Periode 2013-2023

Baruna

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: [e-mail: barunaangel22@gmail.com](mailto:barunaangel22@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Agustus 2024

Disetujui : Desember 2024

Diterbitkan : Januari 2025

Keywords:

IDR/USD Exchange Rate, World Oil Price, Indonesian Interest Rate (SBI) and Stock Price Index (JCI)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the IDR / USD Exchange Rate, Oil Prices and Indonesian Interest Rates (SBI) on the Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2023 Period. The research method used in this research is causal associative with a quantitative approach. The data analysis used includes: Descriptive Statistical Test, Normality, Multicollinearity, Heteroscedasticity, Autocorrelation, Multiple Linear Regression, t Test (Partial), F Test (Simultaneous), Correlation Coefficient (R) and Coefficient of Determination (R²). The research results from the t test show that the IDR / USD Exchange Rate of 0.008 is smaller than the significance value of 0.05 so it can be concluded that partially the IDR / USD Exchange Rate has a positive effect on the Composite Stock Price Index. While Oil Prices and Interest Rates have no influence on the Composite Stock Price Index because the results of these variables are greater than the significance value. While the results of the F test (simultaneously) obtained a significance value of 0.011 ($0.011 < 0.05$) and the Fcount value of 8.178 which means that Fcount is greater than Ftable ($8.178 > 4.35$) which means that the IDR / USD Exchange Rate, Oil Prices and Indonesian Interest Rates have an effect on the JCI. From the correlation coefficient test results, the R value is 0.882, which means that the three independent variables have a strong correlation level with JCI. While the results of the coefficient of determination (R²) test, the adjusted R square value is 0.683 which means that the influence between the three independent variables in this study is 68.3% while the remaining 31.7% is influenced by other variables not examined in this study.

Kata Kunci:

Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga Indonesia (SBI) dan Indeks Harga Saham (IHSG)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak dan Suku Bunga Indonesia (SBI) terhadap Indeks Harga Saham (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Regresi Linear Berganda, Uji t (Parsial), Uji F (Simultan), Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²). Hasil penelitian dari Uji t menunjukkan bahwa Nilai Tukar IDR/USD sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan Harga Minyak dan Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan karena hasil dari variabel tersebut lebih besar dari nilai signifikansi. Sedangkan dari hasil uji F (simultan) didapat nilai signifikansi sebesar 0,011 ($0,011 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 8,178 yang berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,178 > 4,35$) yang berarti variabel Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh terhadap IHSG. Dari hasil uji koefisien korelasi didapat nilai R sebesar 0,882 yang artinya ketiga variabel independen mempunyai tingkat

hubungan korelasi yang kuat terhadap IHSG. Sedangkan hasil dari uji koefisien determinasi (R^2), nilai *adjusted R square* sebesar didapat hasil sebesar 0,683 yang berarti pengaruh anatara ke tiga variabel independent dalam penelitian ini sebesar 68,3% sedangkan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author

PENDAHULUAN

Pasar modal dalam perekonomian negara sangatlah penting karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu, Pertama, pasar modal berguna sebagai fasilitas bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bagi usaha atau untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh melalui pasar modal ini akan di pergunakan untuk pengembangan usaha dan penambahan modal kerja. Kedua, pasar modal berguna sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksa dana, dan lain-lain. Oleh karena itu, masyarakat dapat meletakkan dana sesuai dengan karakteristik dan keuntungan masing-masing instrumen.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) digunakan oleh Bursa Efek Indonesia untuk mengukur pergerakan saham secara keseluruhan. IHSG berfungsi sebagai penunjuk pasar yang merepresentasikan nilai rata-rata dari sekelompok saham yang terdaftar. Karena mencakup harga hampir semua saham di Bursa Efek Indonesia, IHSG menjadi indikator utama kinerja pasar saham. Selain itu, IHSG juga berguna sebagai alat untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi di pasar saham. Bagi investor yang memiliki portofolio atau reksadana, IHSG digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja investasi mereka.

Beberapa teori dan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dapat berasal dari indeks bursa saham negara lain seperti Nikkei, Hang Seng, Dow Jones, serta tren harga minyak, sentimen pasar global, dan pergerakan harga emas, di antara lainnya. Di sisi lain faktor internal Kondisi sosial dan politik suatu negara serta jumlah uang yang beredar mempengaruhi nilai tukar atau kursnya terhadap negara lain. Faktor lain meliputi tingkat suku bunga, inflasi, dan faktor ekonomi lainnya yang memengaruhi nilai tukar antar negara.

Beberapa variabel makroekonomi yang digunkana antara lain: tingkat inflasi, tingkat bunga, nilai tukar, indeks, harga minyak. Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) juga menggunakan variabel makroekonomi nilai tukar dan harga saham. Hasil penelitian mereka menunjukkan hubungan yang kuat antara nilai tukar dan harga saham. Kemudian hasil ini didukung juga oleh Vira Yulia Viska dan Amir Sutra Dewi (2019) serta Muhammad Daffa Z (2023) mengatakan bahwa IHSG sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah dan suku bunga. Selanjutnya Dwiana Indah Lestari, Bambang Supeno dan Achmad Tavip Junaedi (2018) yang mengadakan penelitian di Indonesia dengan menggunakan data periode 2103-2015 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara harga saham, nilai tukar, dan tingkat bunga. Hasil ini bertolak belakang dengan Muhammad Daffa Z (2023) yang menemukan bahwa IHSG sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah dan suku bunga. Namun Apub Marhen dan Irdha Yusra (2019) melakukan penelitian yang Kembali mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham dan nilai tukar.

Pandemi COVID-19 yang memulai gejalanya pada akhir 2019, pembatasan perjalanan yang diterapkan oleh berbagai negara banyak menyebabkan terganggunya rantai pasokan global. Pada periode tersebut juga makroekonomi dalam negeri mengalami lonjakan dan mengalami

perubahan dengan ketidakpastian tinggi akibat pandemi yang menjadikan investor mencari aset lebih aman, pada akhir 2019 Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya kemudian turun pada akhir tahun 2020 setelah dari itu Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan hingga akhir tahun 2023.

Termasuk perlambatan pertumbuhan ekonomi dan depresiasi tajam nilai tukar rupiah, perekonomian Indonesia menghadapi tekanan yang signifikan sebagai akibat dari krisis tersebut untuk mengatasi masalah ini, Bank Indonesia (BI) harus membuat kebijakan moneter yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan nasional. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan (Bank Indonesia, 2015).

Suku bunga adalah kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Ketika suku bunga dinaikkan, biaya pinjaman menjadi lebih mahal, yang mengakibatkan penurunan investasi dan konsumsi masyarakat. Di sisi lain penurunan suku bunga menstimulasi aktivitas ekonomi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau bagi bisnis dan individu, mendorong investasi, dan meningkatkan konsumsi. Perubahan suku bunga di Indonesia dapat berdampak pada arus modal dan nilai tukar mata uang, yang pada gilirannya dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan keseimbangan perdagangan di wilayah tersebut.

Bank Indonesia harus mempertimbangkan dengan cermat setiap langkah dalam menentukan prosedur suku bunga untuk mencapai perbandingan yang optimal antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga karena kebijakan moneter bank sentral negara lain, pertumbuhan ekonomi global, dan ketidakpastian geopolitik adalah faktor eksternal. Oleh karena itu suku bunga Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat kebijakan moneter yang penting untuk mengatur aktivitas ekonomi, tetapi juga menunjukkan dinamika ekonomi global dan kebijakan moneter internasional yang saling terkait. Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara menjadi kabur dan keterkaitan ekonomi nasional dengan perekonomian regional dan internasional akan semakin erat (Jumadi, 2017).

Harga minyak merupakan indikator penting dari kesehatan ekonomi suatu negara dan ekonomi global secara keseluruhan, dan memainkan peran penting dalam perekonomian global. Selain berfungsi sebagai sumber energi utama untuk transportasi, industri, dan produksi listrik, minyak memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari manusia dan operasi ekonomi di seluruh dunia. Mulai dari peralatan pelindung diri, plastik, kimia, pupuk, aspirin, pakaian, bahan bakar transportasi, dan bahkan panel surya, minyak ada di hampir semua aspek kehidupan sehari-hari dan menyumbang sekitar 3% dari PDB global.

Harga minyak mempengaruhi banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk biaya transportasi, harga barang-barang konsumen, dan biaya produksi. Harga minyak yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya transportasi barang-barang, termasuk bahan makanan dan barang konsumsi lainnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inflasi. Yusraida Khairani Dalimunthe dan Cahaya Rosyidan (2016) mengatakkan bahwa kenaikan harga minyak ini tentu mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi, baik itu ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, jumlah uang beredar, nilai tukar riil rupiah terhadap US dolar dan suku bunga. Selain itu biaya transportasi pribadi yang lebih tinggi juga dapat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang-barang, yang pada saatnya dapat mengurangi belanja konsumen dan aktivitas ekonomi lainnya. Sebaliknya penurunan harga minyak dapat membantu bisnis dan konsumen

dengan mengurangi biaya transportasi dan meningkatkan daya beli konsumen. Hal ini dapat mendorong sektor ekonomi tertentu seperti ritel dan pariwisata.

Harga minyak mengalami fluktuasi yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan lingkungan. Analisis menyeluruh tentang fluktuasi harga minyak penting untuk memahami dampaknya pada ekonomi global dan kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi ketidakpastian harga minyak di masa depan. Hal ini disebabkan oleh berbagai variabel, termasuk perubahan dalam permintaan dan pasokan, kebijakan produsen minyak, dan gejolak geopolitik, yang berkontribusi pada perubahan harga minyak selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan kondisi saat ini di dalam dan luar negeri seperti yang telah disebutkan sebelumnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan temuan yang berbeda, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel makroekonomi yang berhubungan dengan Indeks Harga Saham Gabungan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN LITERATUR

Nilai Tukar IDR/USD

Menurut Mahyus Ekananda (2015:168) Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Harga Minyak

Menurut Mara Sutan Hanafiah, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati (2015:3). Menyatakan bahwa Minyak Mentah (*crude oil*) merupakan salah satu energi yang sangat vital. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi.

Suku Bunga Indonesia

Menurut Falianty (2019:433) mengatakan bahwa, Suku bunga adalah biaya dana yang menggambarkan harga dari uang dimana nilainya terbentuk dari permintaan dan penawaran terhadap dana atau *loanable fund*.

Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Jogiyanto (2015:147) menyatakan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga Indonesia dan Indeks Harga Saham

Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2023. Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti menetapkan data secara tahunan pada bulan terakhir yaitu mulai Desember 2013 sampai dengan Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Nilai Tukar	11	12189.00	15731.00	13937.3636	324.18506	1075.20019
Harga Minyak Dunia	11	37.13	98.90	62.5227	5.43068	18.01152
Suku Bunga Indonesia	11	.04	.08	.0557	.00446	.01479
IHSG	11	4274.18	7272.80	5902.2282	284.14655	942.40749

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Variabel Nilai Tukar dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 12189,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 15731,00, tampaknya cukup stabil dengan Nilai Tukar memiliki nilai rata-rata 13937,3636 dan standar deviasi 1075,20019. Variabel Harga Minyak Dunia dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 37,13 sedangkan nilai maksimum sebesar 98,90, tampaknya cukup stabil dengan Harga Minyak Dunia memiliki nilai rata-rata 62,5227 dan standar deviasi 18,01152. Variabel Suku Bunga Indonesia dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 0,04 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,08, tampaknya cukup stabil dengan Suku Bunga Indonesia memiliki nilai rata-rata 0,0557 dan standar deviasi 0,01479. Variabel IHSG dalam penelitian ini nilai minimum sebesar 4274,18 sedangkan nilai maksimum sebesar 7272,80, tampaknya cukup stabil dengan IHSG memiliki nilai rata-rata 5902,2282 dan standar deviasi 942,40749.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	444.00642275
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.117
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan hasil pada table diatas menunjukkan bahwa nilai tes signifikansi > intensitas nyata. Hal ini ditunjukkan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) atau juga signifikasni residual sebesar 0,200 nilai tersebut lebih besar dibandingkan intensitas nyata yaitu 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-54.03318
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	8
Z	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502
a. Median	

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga Ho diterima menurut Uji *Run Test*. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi antar variabel independen ketika data acak dengan demikian model regresi dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	626.216	791.541		.791	.455
Nilai Tukar	-.032	.049	-.178	-.659	.531
Harga minyak Dunia	-3.612	2.700	-.337	-1.337	.223
Suku Bunga Indonesia	7676.492	3534.166	.588	2.172	.066

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Menurut tabel diatas variabel independen Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia masing-masing memiliki nilai sig sebesar 0,531, 0,223, dan 0,066. Oleh karena itu nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Tukar	.865	1.156
Harga Minyak Dunia	.999	1.001
Suku Bunga Indonesia	.865	1.156

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi < 0,10 yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1800.154	2731.887		-.659	.531	
	Nilai Tukar	.610	.168	.696	3.634	.008	.865
	Harga Minyak Dunia	6.256	9.320	.120	.671	.524	.999
	Suku Bunga Indonesia	-21348.669	12197.647	-.335	-1.750	.124	.865

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

$$IHSG = -1800,154 + 0,610 \text{ Nilai Tukar} + 6,256 \text{ Harga Minyak Dunia} + -21348,669 \text{ Suku Bunga Indonesia}$$

1. Konstanta (α) sebesar -1800,154 mempunyai arti apabila semua variabel indenpenden sama dengan nol, maka besarnya variabel Y sebesar -1800,154.
2. Koefisien regresi Nilai Tukar (X1) adalah 0,610 jika variabel Nilai Tukar meningkat sebesar satu sedangkan variabel bebas lainnya tetap, maka akanada penurunan Y sebesar 0,610.
3. Koefisien regresi Harga Minyak Dunia (X2) adalah 6,256 jika variabel Harga Minyak Dunia meningkat sebesar satu sedangkan variabel bebas lainnya tetap maka akan ada penurunan Y sebesar 6,256.
4. Koefisien regresi Suku Bunga Indonesia (X3) adalah 21348,669 jika variabel Suku Bunga Indonesia meningkat sebesar satu sedangkan variabelbebas lainnya tetap maka akan ada peningkatan Y sebesar -21348,669.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 7 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.683	530.68918	2.526

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Indonesia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar
 b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,882 atau 88,2% pada tabel pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasilnya berada dalam interval skor 0,80 - 0,100. Ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia. Hasil perhitungan yang positif dari tiga variabel menunjukkan hubungan yang berbanding lurus jika Nilai Tukar meningkat maka kemungkinan Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Indonesia juga akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.683	530.68918	2.526

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Indonesia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar
 b. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Hasil uji adjusted R² pada penelitian ini sebesar 0,683. Ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia memberikan pengaruh sebesar 68,3% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 31,7%.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 9 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1800.154	2731.887		-.659	.531
	Nilai Tukar	.610	.168	.696	3.634	.008
	Harga Minyak Dunia	6.256	9.320	.120	.671	.524
	Suku Bunga Indonesia	-21348.669	12197.647	-.335	-1.750	.124

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

1. Menurut tabel variabel Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar 0,610, nilai t sebesar 3,634, dan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih rendah dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,008 < 0,05) yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Menurut tabel variabel Harga Minyak Dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar 6,256, nilai t sebesar 0,671, dan signifikansi sebesar 0,524. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,524 > 0,05) yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Menurut tabel variabel Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar - 21348,669, nilai t sebesar -1,750, dan signifikansi sebesar 0,124. Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang diharapkan (0,124 > 0,05) yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Uji F

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6909901.676	3	2303300.559	8.178	.011 ^b
	Residual	1971417.034	7	281631.005		
	Total	8881318.710	10			

a. Dependent Variable: IHSG
 b. Predictors: (Constant), Suku Bunga Indonesia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS26

Menurut tabel di atas Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan secara bersama-sama. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,011 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian ditentukan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar 0,610, nilai t sebesar 3,634, dan signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan hasil analisis data di atas Nilai Tukar berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Ini menunjukkan bahwa investor saham mempertimbangkan perubahan Nilai Tukar saat membuat keputusan investasi karena Harga Saham sensitif Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar yang dapat dilihat bahwa harga saham berubah ketika nilai tukar uang meningkat atau menurun, maka perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) mengatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian Harga Minyak Dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar 6,256, nilai t sebesar 0,67. Berdasarkan hasil analisis ini disebabkan karena hanya sektor tertentu yang dipengaruhi oleh harga minyak, sektor pertambangan misalnya sektor tersebut membutuhkan minyak untuk beroperasi sehingga kenaikan harga minyak akan lebih berdampak lebih besar pada Indeks Harga Saham Sektoral tersebut. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan mencakup seluruh industri dan Harga Minyak Dunia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indah Puspita Dewi (2020) mengatakan bahwa Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Pengaruh Suku Bunga Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dengan nilai koefisien sebesar -21348,669, nilai t sebesar -1,750. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan Suku Bunga Indonesia sama sekali tidak mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan karena peningkatan Suku Bunga Indonesia akan lebih mempengaruhi investasi dalam deposito dibandingkan saham, naik turunnya Suku Bunga Indonesia sama sekali tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan melainkan lebih berpengaruh terhadap investasi berupa deposito.

Hasil penelitian ini sejalan Rut Margaretta Br Gultom, Fetty Lafea, Fuji Astuti dan Dita Eka Pertiwi Sirait (2024) mengatakan bahwa Suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap indeks saham gabungan, menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung menyebabkan penurunan nilai indeks saham.

Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan secara bersama-sama. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang diharapkan ($0,011 < 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Menunjukkan bahwa Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, dan Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan. Koefisien Determinasi yang dihasilkan adalah 68,3% nilai ini menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Indonesia masing-masing memiliki pengaruh sebesar 68,3% pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2013 - 2023. Ini dianggap sangat kuat karena berada 0,80 – 0,100 yaitu 0,882 nilai Koefisien Korelasi yang sangat kuat dianggap jika mendekati 1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Umi Sartika (2017) mengatakan bahwa Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yang dapat diambil sebagai berikut: Variabel Nilai Tukar IDR/USD memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Nilai Tukar sebesar 0,008 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel Harga Minyak Dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Harga Minyak Dunia sebesar 0,524 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Suku Bunga Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Suku Bunga Indonesia sebesar 0,124 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Agit, et al. (2023). *Manajemen Keuangan Bisnis* (Cet. 1) Yogyakarta: PT Penamuda Media
- Asri Jaya, et al. (2023). *Manajemen Keuangan* (Cet. 1). Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Basit, A. (2020). Pengaruh harga emas dan minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2016-2019. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110.
- Cahyadi, N., Sutaguna, I. N. T., Tamba, I., Wijayanto, G., Sesario, R., Khasanah, K., Kartika, I. M., Adrianto, Ansyah, R. H. A., & Saksono, H. (2023). *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Jakarta: Pustaka Media
- Dewi, Indah Puspa. (2020). Pengaruh inflasi, kurs dan harga minyak dunia terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2020
- Dientri, A. M., Darmayanti, N. D., & Rama, R. S. (2024). Pengaruh Harga Minyak Dunia Dan Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa

- Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022. *ADILLA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 7(1), 22-37.
- Dionysia Kowanda dkk, (2015). *Pengaruh Bursa Saham Global, Asean, Dan Harga Komoditas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, Dan Nilai Tukar Eur/Usd*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 25, No. 2, Agustus 2015 ISSN: 0853-1269
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonomi International*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafiah, Sudjana dan Sulasmiyati. (2015). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham 97 PT Bumi Resources Minerals Tbk*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 28. No 2.
- Haq, Akhsanul dan Muniroh, Andir. (2015). *Analisis Pengelolaan Valuta Asing Terhadap Profitabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) TBK*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 1 No. 2 Hal. 77-84.
- Jogiyanto Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (10th ed.)*. Erlangga Sugiyono
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Jakarta. Prenamedia Group
- Kuncoro, Mudrajad (2016). *Manajemen Keuangan internasional*. Yogyakarta: BPF
- Madura, Jeff, and Roland Fox. (2011). *International Financial Management*. boston: Cengage Learning.
- Melyani, I., & Esra, M. A. (2021). *Pengaruh Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan periode 2016–2018*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 50-59.
- Mochammad Rizaldy Insan Baihaqqy, (2021). *Analisis Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Setiap Kelompok Generasi Dalam Menentukan Keputusan Investasi Di Pasar Modal*
- Putra, Gerry Hamdani dan Isnih Wahyuni (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2021*. *Journal Transformation of Mandalika* Vol. 2, No. 2, Juli 2022 Halaman : 271-281
- Sari, W. I. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 Dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 65-75.
- Sartika, U. (2017). *Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di bursa efek Indonesia*. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Siskawati, N. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. *Jurnal Analisis Manajemen*, 6(1), 56-65.
- Sitompul, E. T. F., & Setyawan, I. R. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dengan Model Arch-Garch*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(3), 688-698.

- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2015). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers
- Sunardi, Nardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula. (2017). Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Sekuritas Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi. Vol. 1, No. 2. h. 29.
- Tampubolon, Manahan P. (2020). Change Management: Manajemen Perubahan Individu, Tim Kerja, Organisasi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi. Yogyakarta: PT. Kasinus
- Wahjono, S.I. (2022). “Perilaku Organisasi, di era revolusi industri 4.0: Management in Organization”. Dalam Rajagrafindo, 29. Hal 4.
- Wismantara, S. Y., & Darmayanti, N. P. A. (2017). Pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No.